

Strategi Penguatan Standar Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

Halimatus Sa'diyah¹, Triana Rosaliina Noor¹

¹STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

Received: 18/03/2026

Revised: 22/04/2026

Accepted: 27/05/2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan kompetensi lulusan yang diterapkan di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan musyrif yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada kompetensi akademik, kompetensi keagamaan, dan kompetensi karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan kompetensi lulusan di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo telah berhasil mengintegrasikan aspek akademik, keagamaan, dan karakter secara seimbang sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Strategi tersebut dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui integrasi beberapa program. Pada bidang akademik, strategi dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang terstruktur, optimalisasi proses pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran aktif, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, program penguatan bahasa asing, serta pengayaan materi berbasis Quran sains. Pada bidang keagamaan, penguatan kompetensi dilakukan melalui program pembiasaan ibadah, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi ciri khas sekolah. Untuk bidang karakter, strategi diwujudkan melalui pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun, dan salim).

Keywords

Strategi Pendidikan; Kompetensi Lulusan; Sekolah Islam Terpadu

Corresponding Author

Triana Rosalina Noor

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur, Indonesia; trianasuprayoga@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi siswa yang akan menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Terlebih menghadapi perkembangan abad ke-21, kompetensi lulusan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta penguatan karakter dan nilai-



nilai keagamaan (Ansari, Alpisah, & Yusuf, 2022).

Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga yang ikut bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk merancang strategi yang efektif dalam memperkuat kompetensi lulusannya agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks (Munir & Ma'sum, 2022). Sebagai sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan Islam, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Keunggulan tersebut tidak hanya tercermin melalui capaian akademik siswa, tetapi juga melalui kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ikmal & Noor, 2024).

Guna mencetak lulusan yang kompeten, diperlukan strategi penguatan kompetensi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui berbagai program pembelajaran, pembinaan karakter, pengembangan keterampilan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan siswa (Munir & Ma'sum, 2022). Strategi penguatan kompetensi lulusan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar lulusan. Secara konseptual, strategi dapat dipahami sebagai langkah-langkah terarah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi penguatan kompetensi lulusan sebuah lembaga pendidikan diarahkan pada pengembangan kemampuan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap karakter (Rahmi, Zeky, & Fatimah, 2024).

Dasar hukum penyelenggaraan SKL di Indonesia merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang menetapkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik pada akhir jenjang pendidikan yang pada praktiknya membahas secara lebih rinci profil kompetensi lulusan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, asesmen, dan evaluasi pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Fikri, Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang memiliki perhatian besar terhadap pencapaian kompetensi lulusan secara menyeluruh dan seimbang, baik dari segi keagamaan, karakter mulia, keterampilan hidup, serta kemampuan sosial. Upaya penguatan kompetensi lulusan tersebut melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua. Selain itu, pihak sekolah merancang program penguatan kompetensi lulusan secara komprehensif dan

berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan kompetensi siswa. Salah satu bentuk tercapainya lulusan SMPIT Darul Fikri yang berkompeten adalah banyaknya lulusan yang memiliki hafalan Qur'an minimal 5 juz dan bersertifikasi internasional. Selain itu, cukup banyak perlombaan akademik dan non akademik yang dimenangkan oleh siswa baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

Salah satu penelitian terdahulu yang membahas tentang kompetensi lulusan adalah penelitian yang dilakukan oleh Farid, Supadi, Santosa, & Wiharto (2024) yang memaparkan bahwa tercapainya standar mutu lulusan harus diawali adanya standar mutu yang ingin dicapai sebuah lembaga sehingga bisa melampaui target minimal. Penelitian lain dilakukan oleh Andayani (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi lulusan dapat dilakukan melalui pengembangan dan penyelarasan kurikulum, inovasi pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, penguatan sarana dan prasarana, serta kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Namun pencapaian kompetensi lulusan dalam suatu lembaga pendidikan sering kali menghadapi berbagai kendala yakni adanya perbedaan kemampuan awal, motivasi belajar, serta latar belakang sosial dan ekonomi peserta didik yang beragam. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta didik mampu mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan dalam waktu dan cara yang sama (Winata, Hartati, Muafii, & Sudrajat, 2025).

Mengacu pada paparan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi lulusan pada setiap sekolah tidak dapat disamakan karena masing-masing lembaga pendidikan memiliki karakteristik, visi, misi, budaya organisasi, sumber daya, serta lingkungan belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi strategi yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, baik pada aspek akademik, keterampilan, maupun karakter. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menggali lebih lanjut mengenai strategi penguatan kompetensi lulusan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik dan keunikan yang dimiliki oleh SMPIT Darul Fikri Sidoarjo.

2. METHOD

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkat strategi penguatan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Pertama. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMPIT Darul Fikri Sidoarjo yang beralamat di Jalan Baitul Mustaqim No. 1, Desa Sarirogo RT 14 / RW 03, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Subyek penelitian yang berpartisipasi sebanyak lima orang, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan musyrif yang telah dipilih secara *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis tunggal dan dipaparkan secara deskriptif melalui tiga

kompetensi utama yakni akademik, keagamaan dan karakter (Lickona, 2018; Krathwohl et al., 1964; Al Attas, 1988)

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Darul Fikri Sidoarjo telah melakukan strategi penguatan kompetensi lulusan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Strategi ini dirancang secara terintegrasi dengan visi dan misi lembaga, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan siswa di era modern. Secara implementatif sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga memperhatikan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial siswa sebagai fondasi utama dalam membentuk lulusan yang berkualitas. Strategi tersebut diwujudkan melalui tiga bidang utama, yaitu akademik, keagamaan, dan karakter.

1. Kompetensi Akademik

Pada strategi bidang akademik, SMPIT Darul Fikri Sidoarjo memastikan siswa memiliki kemampuan intelektual yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman melalui rancangan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan mengacu pada standar pendidikan dan kebutuhan siswa, sehingga mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada hasil. Adapun penguatan kompetensi akademik dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni:

a. Penyusunan perangkat pembelajaran yang terstruktur

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pimpinan SMPIT Darul Fikri melalui wakil pimpinan bidang kurikulum berkomitmen kuat dalam memastikan kesiapan perangkat pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu bentuknya adalah melalui pemeriksaan dan penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru agar selaras dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan siswa. Pihak sekolah secara berkala melakukan supervisi dan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian materi, metode, media, dan strategi penilaian yang digunakan. Evaluasi RPP ini dalam rangka mendapatkan alur pembelajaran yang sesuai standar sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah, sistematis, dan efektif dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, RPP yang disusun oleh guru IPA menggambarkan rencana kegiatan guru meliputi adanya penggunaan video edukatif, diskusi kelompok, dan kuis evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.

Adanya evaluasi berkala terhadap RPP yang disusun guru merupakan langkah penting yang perlu dilakukan oleh bagian kurikulum sekolah. Evaluasi ini berfungsi untuk memastikan bahwa RPP yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan kurikulum, kebutuhan siswa, serta tuntutan pembelajaran yang dinamis (Tauhid & Noor, 2026). Melalui evaluasi berkala, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk melakukan perbaikan (Taliak, Al Farisi, Sinta, Aziz, & Fauziyah, 2024). Evaluasi berkala juga membantu menjaga konsistensi antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan sistem penilaian yang diterapkan di kelas (Arifin, 2017).

b. Optimalisasi proses pembelajaran di kelas

Pimpinan SMPIT Darul Fikri memahami bahwa optimalisasi proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif. Guru dikuatkan perannya untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, salah satunya melalui penggunaan metode dan media pembelajaran berbasis digital dan kegiatan pembelajaran interaktif sangat diperlukan agar siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Guru menyampaikan materi dengan bantuan video edukatif agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan dan siswa menjadi lebih aktif serta tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Video edukatif yang digunakan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh, pada mata pelajaran IPA, guru menampilkan video tentang sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gunung meletus. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan video kisah nabi dan pembelajaran tajwid Al-Qur'an, sedangkan pada mata pelajaran IPS ditampilkan video mengenai sejarah perjuangan Indonesia agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain penggunaan video, guru juga memanfaatkan presentasi Power Point interaktif yang dipadukan dengan gambar, animasi, dan kuis singkat. Sebagai contoh pada mata pelajaran matematika, presentasi digunakan untuk menjelaskan materi bangun ruang dengan bantuan gambar tiga dimensi, sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk mempresentasikan materi teks pidato dan diskusi kelompok. Guna mendukung suasana pembelajaran yang menarik, guru memperkaya proses pembelajaran melakukan kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik sederhana agar siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang menarik menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran metode pembelajaran (Rusman, 2012) . Metode belajar yang variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir, serta mempertahankan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama (Inayah & Noor, 2025) .

c. Peningkatan kualitas guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian, SMPIT Darul Fikri secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui penyelenggaraan pelatihan rutin dan program pengembangan profesional berkelanjutan. Pelatihan tersebut mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta penguatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan pendidikan. Kegiatan yang pernah dilakukan meliputi workshop strategi pembelajaran digital, pelatihan penggunaan media pembelajaran interaktif, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi akreditasi sekolah. Kegiatan penguatan kompetensi guru ini dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan sekali dengan menghadirkan narasumber dari luar sekolah yang berpengalaman di bidang pendidikan.

Peningkatan kualitas guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik (Islamiya & Noor, 2024). Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Manasikana & Noor, 2025).

d. Program penguatan bahasa asing siswa

Sesuai dengan visi SMPIT Darul Fikri yang menginginkan lulusannya memiliki kompetensi global, penguatan bahasa asing siswa terus digalakkan, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pengelola lembaga memandang penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai kompetensi penting yang dapat mendukung kemampuan akademik, komunikasi global, serta pemahaman terhadap sumber-sumber keislaman agar menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, mampu beradaptasi dengan perkembangan global, dan tetap memiliki landasan keislaman yang kuat. Kegiatan program penguatan ini diwujudkan melalui pembelajaran intensif di kelas, kegiatan praktik berbahasa dalam lingkungan sekolah, serta

berbagai program pendukung seperti keiatan harian satu hari satu kosakata Inggris dan arab, program *English day*, lomba kebahasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Penguasaan bahasa asing merupakan salah satu kompetensi penting yang mendukung peningkatan kualitas lulusan di era globalisasi. Kemampuan berbahasa asing merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kapasitas individu dalam mengakses informasi, memperluas peluang pendidikan dan karier, serta meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun internasional (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Selain itu, penguasaan bahasa asing juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa karena dapat melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, serta kemampuan komunikasi lintas budaya (Rahman, 2022).

e. Pengayaan materi berbasis Quran sains

Salah satu keunggulan pembelajaran di SMPIT Darul Fikri adalah adanya penekanan pembelajaran berbasis Quran sains yakni mengintegrasikan ayat-ayat Al-Quran dengan konsep sains pada masing-masing materi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah pembelajaran IPA dikaitkan dengan ayat-ayat relevan untuk mendorong keterkaitan antara ayat suci dan observasi ilmiah, contoh kegiatan akademik meliputi analisis ayat-ayat yang berhubungan dengan sains, seperti QS. An-Nahl:68–69 tentang lebah, serta proyek lapangan yang mengamati dan mengklasifikasikan organisme atau memeriksa kandungan makanan halal. Madu diminum sebagai minuman bergizi dan digunakan sebagai obat (*syifa'*) yang menyembuhkan berbagai penyakit seperti luka bakar, radang, penyakit jantung, dll.

Pembelajaran berbasis Quran sains yang diterapkan di SMPIT Darul Fikri menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini memiliki pembelajaran yang khas dan menjadi program unggulan karena memiliki peran strategis dalam memperkuat kompetensi siswa (Rodiah & Noor, 2024). Siswa tidak hanya memperoleh kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan, karakter, dan nilai-nilai yang menjadi identitas lulusan. Pembelajaran yang khas menjadi nilai tambah yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal sekaligus meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan (Dewi, 2023).

2. Bidang Keagamaan

SMPIT Darul Fikri menyadari bahwa penguatan kompetensi siswa di bidang keagamaan merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena berperan dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang baik. Kompetensi keagamaan tidak hanya menjadi bekal spiritual bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun karakter, moral, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun strategi penguatan kompetensi keagamaan dilakukan melalui beberapa

kegiatan yakni:

a. Program pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan temuan penelitian, pengelola SMPIT Darul Fikri menerapkan program pembiasaan ibadah sebagai bagian dari strategi penguatan kompetensi keagamaan siswa. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an yang menjadi bagian dari aktivitas harian di lingkungan sekolah. Kegiatan shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan untuk membiasakan siswa menjalankan ibadah tepat waktu, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama. Sementara itu, kegiatan dilakukan secara rutin guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kitab suci.

Program pembiasaan ibadah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui pelaksanaan kegiatan yang konsisten, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara beribadah, tetapi juga terbiasa mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Tirtana & Hasbullah, 2025). Pembiasaan tersebut membantu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, serta kesadaran spiritual yang lebih kuat (Wahab & Kahar, 2023).

b. Program tahfidz

Salah satu penekanan program penguatan kompetensi lulusan SMPIT Darul Fikri adalah melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program ini berkontribusi signifikan dalam penguatan kompetensi lulusan, baik pada aspek akademik, spiritual, maupun karakter. Siswa diperkaya dengan target hafalan minimal 5 juz, bahkan ada yang bisa menghafalkan 30 juz dalam waktu 3 tahun. Program ini dilakukan dan dimaksimalkan pencapaiannya melalui tes setoran harian dan mingguan, kegiatan murottal berjamaah dan individual yang secara rutin dilakukan untuk membantu pengulangan hafalan, serta bimbingan individual agar siswa lebih mudah dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Program tahfidz merupakan instrumen penting dalam penguatan kompetensi lulusan sebuah sekolah Islam karena mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang (Noor, 2024). Program tahfidz merupakan implementasi program yang terencana dan berorientasi pada pembentukan karakter menjadikan lulusan tidak hanya unggul dalam aspek religiusitas, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun profesional. Melalui pengembangan program tahfidz secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu model

pendidikan Islam dan nilai keunggulan yang efektif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, kompeten, dan berdaya saing (Felicia Joice Sitinjak et al., 2025).

3. Kompetensi Karakter

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pihak SMPIT Darul Fikri Sidoarjo telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melakukan strategi penguatan kompetensi lulusan, khususnya pada bidang karakter. Penguatan ini dilakukan secara terencana dan sistematis melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun strategi penguatan karakter tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

a. Pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Darul Fikri sekolah Islam secara konsisten mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial siswa melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan pendidikan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, seperti kegiatan pembersihan asrama secara bergiliran, pengecekan kebersihan pribadi siswa, Program Integritas Santri (PIS), kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta bakti sosial mingguan. Pengembangan sikap disiplin dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta penyelesaian tugas akademik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan menjalankan kewajiban secara konsisten. Selain itu, sikap tanggung jawab dibentuk melalui pemberian tugas individu maupun kelompok, keterlibatan dalam organisasi siswa, serta berbagai amanah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Proses ini mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan keberhasilan siswa. Siswa yang berkarakter akan mampu mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan mengelola waktu secara efektif, sedangkan tanggung jawab mendorong mereka untuk melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas dengan baik, serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Hidayat, 2021). Karakter merupakan perwujudan nilai-nilai akhlak yang berlandaskan pada prinsip ketaatan dan amanah sehingga mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tuntutan kehidupan di masa depan (Ramayulis, 2012).

b. Program 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun, salim).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Darul Fikri secara konsisten

menerapkan Program 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun, dan salim) untuk diterapkan oleh semua masyarakat sekolah. Program ini menjadi salah satu strategi dalam menguatkan karakter dan kompetensi lulusan dengan cara melakukan pembiasaan 5S, mulai dari siswa, guru, tenaga kependidikan, hingga pimpinan sekolah. Setiap pagi siswa dibiasakan untuk memberi salam kepada guru serta teman-temannya, menunjukkan sikap ramah melalui senyuman, menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, serta melakukan salim sebagai bentuk penghormatan kepada guru dan orang yang lebih tua.

Terbentuknya kebiasaan dalam menerapkan budaya 5S menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, serta mampu bekerja sama dan beradaptasi dalam berbagai situasi. Kompetensi sosial tersebut menjadi modal penting bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman, 2022).

4. CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi penguatan kompetensi lulusan di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek akademik, keagamaan, dan karakter dalam seluruh proses pendidikan. Strategi tersebut dirancang selaras dengan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, memiliki pemahaman dan pengamalan keagamaan yang kuat, serta berkarakter Islami. Selain itu, penguatan kompetensi lulusan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pada bidang akademik, strategi penguatan kompetensi lulusan diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang terstruktur, optimalisasi proses pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran aktif, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, program penguatan bahasa asing, serta pengayaan materi berbasis Quran sains. Berbagai program tersebut terbukti mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan intelektual siswa secara komprehensif.

Pada bidang keagamaan, sekolah mengembangkan kompetensi spiritual siswa melalui program pembiasaan ibadah, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan program tahfidz yang menjadi ciri khas sekolah. Program-program tersebut berkontribusi dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pada bidang karakter, SMPIT Darul Fikri mengimplementasikan berbagai program yang berorientasi pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta penguatan

budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun, dan salim). Melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan keteladanan, sekolah berhasil membangun lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya karakter positif pada diri siswa.

REFERENCES

- Al Attas, M. N. (1988). *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Andayani, I. (2021). Analisis Kompetensi Lulusan SMK dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tamiang). *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i2.3388>
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teori dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, D. A. (2023). Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.240>
- Farid, A., Supadi, S., Santosa, H., & Wiharto, A. (2024). Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1>
- Felicia Joice Sitinjak, Asril Rouli Nilawati Pasaribu, Elsa Monica Br Sirait, Irenita Br Perangin Angin, Widia Wati Sipayung, Elseh Sinurat, ... Lili Tansliova. (2025). Tantangan dan Kebutuhan Satuan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sumatera Utara. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 235–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1676>
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Sukabumi: Nusa Putra Press.
- Ikmal, H., & Noor, T. R. (2024). Moral Enculturation Based Islamic Education Through Kitab Ta'lim Al-Muta'allim at Pesantren Bustanul Thullab Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 217–228. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1376>
- Inayah, M. M., & Noor, T. R. (2025). Forms of Change in Learning After the Implementation of the Merdeka Curriculum at MI Irsyadul Muftadi'in. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7(2), 1–19. <https://doi.org/10.55606/ay.v7i2.1683>
- Islamiya, I., & Noor, T. R. (2024). Akreditasi Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 118–132.
- Krathwohl, D., R. Bloom, B., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Company.
- Lickona, T. (2018). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Sikap Pendidikan Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: CV. Bumi Aksara.
- Manasikana, A., & Noor, T. R. (2025). Analisis Evaluasi Model CIPP pada Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 108–123.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Munir, M., & Ma'sum, T. (2022). Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 22–41.
- Noor, T. R. (2024). The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 665–676. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.561>
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1),

122–132.

- Rahmi, A., Zeky, S., & Fatimah, F. (2024). *Manajemen Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Ramayulis, R. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodiah, S., & Noor, T. R. (2024). Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan KeIslaman Unggulan. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 121–136.
- Rusman, R. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Tauhid, F. M., & Noor, T. R. (2026). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita. *An-Nuha*, 6(2), 182–195. <https://doi.org/10.24036/annuha.v6i2.927>
- Tirtana, A., & Hasbullah, M. (2025). Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). *Bimbi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 64–72.
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3357–3366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>
- Winata, K. A., Hartati, M., Muafii, M. M., & Sudrajat, T. (2025). Evaluasi efektivitas kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.706>